PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PELAJARAN IPAS MATERI MENGUBAH BENTUK ENERGI MELALUI PENERAPAN MODEL PBL DI SD INPRES LASIA

Elisa Pinto, Jannes Bastian Selly¹, Netty E. A. Nawa²,
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Undana
¹pintolisa42@gmail.com, jannes.selly@staf.undana.ac.id,
²Netty.e.a.nawa@staf.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by applying the PBL model to the topic of Energy Transformation for 4th-grade students at SD Inpres Lasiana. The study involved 27 students (15 males and 12 females) and used observation, tests, and documentation for data collection. Data analysis was conducted descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed that in Cycle I, 18 students (67%) achieved mastery due to active participation, good understanding of the material, effective group work, and test-solving skills. Meanwhile, 9 students (33%) did not achieve mastery due to lack of concentration and difficulty with test questions.

In Cycle II, student learning outcomes improved, with 23 students (85%) achieving mastery due to increased engagement and better test performance. The remaining 4 students (15%) will receive remedial support. The study concludes that the PBL model effectively enhances student learning outcomes on Energy Transformation for 4th-grade students at SD Inpres Lasiana.

Keywords: Problem-Based Learning, Energy Transformation, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Hasil Penelitian oleh Elisa Pinto. Nim 2101140058 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi Melalui Penerapan Model PBL Di SD Inpres Lasiana. Dengan rumusan masalah: Bagaimana penerapan model Problem Based Learning pada materi Perubahan Bentuk Energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Lasiana?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada materi Perubahan Bentuk Energi pada siswa kelas IV SD Inpres Lasiana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa terdiri dari 15 siswa laki laki, dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lasiana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 18 peserta didik (67%) yang mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh keaktifan siswa selama pembelajaran, pemahaman terhadap materi, kerja sama kelompok yang baik, serta kemampuan mengerjakan soal tes. Sementara itu 9 peserta (33%) belum mencapai ketuntasan karena kurangnya konsentrasi dan kesulitan menyelesaikan soal tes. Pada siklus II hasil

belajar siswa meningkat. Sebanyak 23 peserta didik (85%) mencapai ketuntasan karena lebih aktif mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, mampu bekerja sama dalam kelompok dan mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Adapun 4 siswa (15%) yang belum tuntas akan diberikan remedial dan pengayaan dari wali kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi di kelas IV SD Inpres Lasiana.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Perubahan Bentuk Energi, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena menjadi salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup sumber daya manusia, oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama guru, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang inovatif, kreatif, dan mandiri yang mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Berbagai masalah dalam bidang pendidikan masih banyak ditemui khususnya dalam proses belajar mengajar.

Salah satu masalah yang sering terjadi di Sekolah Dasar adalah

pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya keterampilan pemecahan masalah, kurangnya kolaborasi, dan rendahnya tingkat berpikir kritis yang seringkali membuat peserta didik menjadi pasif. Selain itu fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik diidentifikasi dari beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya variasi penggunaan media, pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga memicu peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Media pembelajaran yang digunakan selama ini hanya berupa gambar dari internet atau buku, yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, terbukti dengan masih adanya peserta didik yang mengantuk dan rendahnya partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, terkhususnya dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Model pembelajaran yang sesuai, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu

menambah pemahaman dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model PBL adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan tantangan atau permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Model PBL merupakan model yang menghendaki peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran khususnya pada pemecahan masalah, (Widyasari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Inpres Lasiana kelas IV saat pembelajaran IPAS ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang terkait pembelajaran masih secara konvensional serta pemilihan model yang kurang berinovasi dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga membosankan, hal ini membuat peserta didik tidak fokus pada penjelasan guru, dan dalam diskusi juga tidak terlibat aktif sehingga hasil belajar rendah. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada guru wali kelas IV, diketahui bahwa masih ada 63% siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar dan konsentrasi peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi Melalui Penerapan Model PBL di SD Inpres Lasiana."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lasiana dalam menyelesaikan soal LKS dan soal evaluasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dengan subjek berjumlah 27 siswa, 15 laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari (Pahleviannur et al., 2022) terdiri dari tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Observasi disebut juga pengamatan meliputi kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dalam penelitian ini meliputi catatan yang mendeskripsikan tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL.

2. Tes

Tes yaitu latihan dengan memberikan beberapa pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh hasil uji kompetensi peserta didik setelah diberikan tindakan kelas. Tes diberikan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif. Tes yang digunakan penelitian dalam

penelitian ini adalah tes akhir (*post test*) dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dilaksanakan setelah materi atau bahan pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang sudah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Teknik Analisis Data:

1. Analisis Data Observasi

Data observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan rentangan skor 1-4 dimana 1 adalah skor terendah dan 4 adalah skor tertinggi dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Analisis Data Hasil Tes

a. Nilai Ketuntasan Individual

Penilaian yang digunakan adalah skor mentah yang didapat peserta didik dibagi dengan skor maksimum ideal dari tes tersebut kemudian dikali 100.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Nilai Rata-Rata Kelas

$$N = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

c. Nilai Persentase Hasil Belajar

$$PK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan: PK = Persentase Ketuntasan
 SK = Jumlah siswa yang tuntas
 S = Jumlah Siswa

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa tuntas (Ketuntasan individual) jika siswa memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan keberhasilan penelitian ditandai dengan ketuntasan klasikal yakni bila lebih dari $\geq 80\%$ siswa yang mencapai KKTP. Artinya siklus penelitian dapat dihentikan. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari parameter penelitian dibawah ini:

Rata-rata	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu Peserta didik memahami materi dalam bentuk pemecahan masalah yang lebih menarik, dimana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkompetisi secara sehat. Proses ini mendorong adanya diskusi, kerjasama, dan saling membantu antar anggota kelompok, sehingga terjadi pertukaran pemahaman yang dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa lebih cepat memahami isi materi pelajaran serta lebih mudah mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran materi perubahan bentuk energi di kelas IV SD Inpres Lasiana menunjukkan peningkatan

pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dan minimnya kesempatan untuk menyimpulkan materi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata skor 98,75, dan aktivitas siswa juga meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata 82,41.

Peningkatan juga terlihat pada hasil tes siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,04% pada pra-siklus, menjadi 66,67% pada siklus I, dan 85,19% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman terhadap materi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran

IPAS materi mengubah bentuk energi melalui penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Lasiana. Hal tersebut di lihat perolehan nilai siklus I dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 66,67%, sedangkan siklus II nilai yang diperoleh dengan persentase ketuntasan 85,19%. Jadi terdapat peningkatan dari perolehan nilai siklus I ke siklus II yaitu 18,52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah baik. Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam pembelajaran tentang mengubah bentuk energi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Inpres Lasiana.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–

- 300.
- Jannah, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas Viii B Smp Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 201–212.
- Koly, R. W., & Lala, S. G. U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Dan Bentuk Energi Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas Iii Sd Gmit 1 Oesao Kabupaten Kupang. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1168–1175.
- Manggoa, S. E., Aiman, U., & Yani, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPAS Bab VI Topik B Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil I Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(2), 168–174.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mba'do, M. H., Lala, S. G. U., Bani, M. D. S., & Manafe, Y. Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pada Perubahan Wujud Benda Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sd Inpres Oetete 2 Kota KUPANG. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1181–1188.